

EDUKASI PADA IBU NIFAS TENTANG PERAWATAN LUKA PERINEUM DI RT 8 DESA MUARA TELANG

Hafizotun Hasanah¹, Siti Chodijah², Bulan Purnama Sari³, Lidya Fransisca^{4*}

Stikes Al-Su'aibah Palembang, Palembang, Indonesia

^{1,2,3} Program Studi Sarjana dan Pendidikan Profesi Bidan

⁴ Program DIII Kebidanan

Email: hafizotunhasanah@gmail.com¹, Sitichodijah1012@gmail.com², bulanpurnamasari9@gmail.com³,
Lidyafransisca2808@gmail.com^{4*}

ABSTRAK

Kegiatan edukasi bagi ibu nifas mengenai perawatan luka perineum di RT 8, Desa Muara Telang bertujuan untuk meningkatkan pemahaman dan keterampilan ibu dalam merawat luka pasca persalinan. Masa nifas merupakan fase penting yang memerlukan perhatian khusus untuk mencegah infeksi dan mempercepat proses penyembuhan. Penelitian ini menerapkan metode penyuluhan interaktif yang mencakup penyampaian materi melalui leaflet, diskusi aktif, serta penggunaan alat peraga sederhana untuk mempermudah pemahaman. Peserta juga diajak mengikuti sesi tanya jawab yang interaktif, dilengkapi dengan aktivitas menarik seperti games dan pembagian souvenir untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan signifikan dalam pengetahuan dan kesadaran peserta mengenai pentingnya perawatan luka perineum, termasuk langkah-langkah pencegahan infeksi dan perawatan yang benar. Peserta juga menunjukkan rasa percaya diri yang lebih baik dalam menerapkan perawatan luka secara mandiri. Dengan pelaksanaan kegiatan ini, diharapkan ibu nifas mampu menjaga kesehatan mereka secara optimal, menciptakan lingkungan keluarga yang mendukung proses pemulihan, serta menurunkan risiko komplikasi pascapersalinan di komunitas mereka.

Kata Kunci: Edukasi, Nifas, Perineum.

I. PENDAHULUAN

Periode postpartum atau nifas adalah waktu penyembuhan, waktu perubahan, dan waktu kembali pada keadaan tidak hamil, serta penyesuaian terhadap hadirnya anggota keluarga baru (Helen Periselo et al., 2023).

Menurut Departemen Kesehatan RI, lamanya masa postpartum dihitung dari saat selesai persalinan sampai pulihnya kembali alat kandungan ke keadaan sebelum hamil dan lamanya masa postpartum kurang lebih 6 minggu. Pada masa ini kematian ibu masih dapat terjadi akibat perdarahan atau infeksi.

Infeksi pada masa postpartum kemungkinan berasal dari luka jahitan perineum yang mengalami infeksi. Luka jahitan ini disebabkan oleh episiotomi atau luka sayatan yang mengalami infeksi dan akibat robekan jalan lahir atau robekan perineum. Luka jahitan yang disebabkan

episiotomi maupun robekan perineum membutuhkan waktu untuk sembuh 6 hingga 7 hari. Menurut (Manuntungi et al., 2019) dalam penelitiannya menyebutkan bahwa pengetahuan; gizi; dan personal hygiene berpengaruh terhadap penyembuhan luka perineum. Sedangkan menurut (Wahyuni & SR, 2023) fase penyembuhan luka tergantung pada beberapa faktor, antara lain pengetahuan, personal hygiene, mobilisasi dini, gizi, status ekonomi, dan cara perawatan perineum yang benar.

Perawatan perineum yang tidak benar dapat menyebabkan terjadinya infeksi masa postpartum. Hal ini didukung dengan daerah luka perineum yang terkena lochea adalah daerah yang lembab, sehingga akan sangat menunjang perkembangbiakan bakteri. Infeksi akibat perawatan yang buruk dapat menyebabkan komplikasi seperti; infeksi kandung kemih

maupun infeksi jalan lahir (et al., 2022).

Upaya yang dapat dilakukan untuk mencegah terjadinya risiko infeksi adalah dengan melakukan perawatan luka perineum. Perawatan luka perineum yang dilakukan dengan baik dapat mempercepat penyembuhan luka perineum. Hal ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh (Nova, 2023) sebanyak 2 orang (18.2%) responden melakukan perawatan perineum yang tepat dengan penyembuhan luka cepat dan sebanyak 4 orang (36.6%) melakukan perawatan perineum yang tidak tepat dengan penyembuhan luka lama. Perawatan luka perineum ini dimulai sesegera mungkin setelah 2 jam dari persalinan normal.

Pengetahuan merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya suatu tindakan. Pengetahuan yang kuat tentang perawatan luka perineum pada ibu postpartum dapat menimbulkan tindakan perawatan luka perineum yang baik dan benar. Hal ini juga pernah diteliti oleh (Ratih, 2020) yang menyebutkan bahwa ada hubungan antara pengetahuan ibu postpartum tentang perawatan luka perineum dengan kebersihan luka perineum. Untuk mengoptimalkan perawatan luka perineum memerlukan perubahan paradigma berbasis tim dan penggunaan strategi untuk mengedukasi dalam perawatan luka perineum.

Di Desa Muara Telang semua belum mendapatkan informasi pada ibu nifas dalam melakukan perawatan luka perineum. Kegiatan ini bertujuan untuk para ibu nifas agar dapat melakukan perawatan luka perineum setelah melahirkan agar penyembuhan luka bisa cepat sembuh.

II. METODE KEGIATAN

Metode pengabdian masyarakat ini dilakukan melalui kegiatan edukasi yang meliputi penyuluhan kelompok dengan media visual seperti leaflet, diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan peserta, serta pemberian panduan praktis

tentang perawatan luka perineum. Edukasi dirancang untuk meningkatkan pengetahuan ibu nifas agar mampu melakukan perawatan luka perineum secara mandiri dan mencegah risiko infeksi.

1. Tahap Persiapan

Tahap persiapan dimulai dengan koordinasi dengan perangkat desa dan tenaga kesehatan setempat untuk menentukan jadwal dan lokasi kegiatan. Selanjutnya, materi edukasi disusun menggunakan leaflet, dan peralatan pendukung disiapkan.

2. Tahap Pelaksanaan

Tahap pelaksanaan dimulai dengan penyuluhan kepada ibu nifas mengenai perawatan luka perineum, diikuti dengan diskusi interaktif untuk menjawab pertanyaan peserta. Setelah penyuluhan, peserta diberikan leaflet sebagai panduan perawatan luka, dan kegiatan diakhiri dengan evaluasi sederhana untuk memastikan pemahaman peserta.

III. HASIL DAN PEMBAHASAN

Pelaksanaan kegiatan edukasi ibu nifas tentang perawatan luka perineum di balai desa berlangsung dengan suasana yang tertib, edukatif, dan penuh kehangatan. Pada tahap awal, penerima sasaran mulai berdatangan sesuai jadwal yang telah ditentukan. Mereka diarahkan untuk melakukan pendaftaran di meja registrasi yang sudah disiapkan oleh panitia. Proses pendaftaran ini dilakukan untuk memastikan data peserta tercatat dengan baik dan kegiatan berjalan terorganisir. Setelah itu, peserta menjalani proses screening. Langkah ini dilakukan untuk memeriksa kondisi kesehatan mereka secara umum, sehingga dapat disesuaikan dengan kebutuhan edukasi yang diberikan. Dalam proses ini, petugas juga membagikan leaflet kepada peserta, berisi informasi penting mengenai perawatan luka perineum. Leaflet ini berfungsi sebagai

panduan tambahan yang bisa mereka baca di rumah.

Setelah screening selesai, peserta diarahkan untuk masuk ke ruangan kegiatan utama. Untuk menciptakan suasana yang nyaman dan menyenangkan, petugas memulai acara dengan mengadakan games sederhana. Permainan ini dirancang untuk memecahkan kebekuan sekaligus meningkatkan interaksi antar peserta. Suasana menjadi lebih hangat dan akrab, sehingga peserta merasa rileks untuk mengikuti kegiatan selanjutnya. Sebagai bentuk apresiasi atas partisipasi mereka, petugas membagikan souvenir kecil yang menarik, yang turut memberikan kesan positif dan meningkatkan motivasi peserta.

Kegiatan ini dimulai dengan penyampaian edukasi tentang perawatan luka perineum. Materi disampaikan secara sistematis dan interaktif oleh petugas kesehatan. Mereka menjelaskan langkah-langkah perawatan luka perineum secara rinci, mulai dari menjaga kebersihan, teknik mencuci luka, penggunaan obat yang tepat, hingga tanda-tanda komplikasi yang perlu diwaspadai. Penyampaian dilakukan menggunakan bahasa yang mudah dipahami oleh peserta, disertai dengan contoh-contoh praktis untuk mempermudah pemahaman. Dalam sesi ini, petugas juga menggunakan alat peraga sederhana untuk menjelaskan prosedur perawatan secara visual. Peserta terlihat antusias dan memberikan perhatian penuh selama materi disampaikan.

Untuk meningkatkan efektivitas edukasi, petugas membuka sesi diskusi dan tanya jawab. Peserta diajak untuk mengajukan pertanyaan seputar materi yang telah disampaikan atau berbagi pengalaman mereka selama masa nifas. Sesi ini berlangsung dinamis, dengan petugas memberikan jawaban yang jelas dan relevan untuk setiap pertanyaan. Diskusi ini juga membantu mengidentifikasi kebutuhan informasi tambahan yang mungkin belum terpenuhi, sehingga setiap peserta merasa dihargai dan

mendapatkan solusi atas permasalahan mereka.

Setelah semua materi disampaikan, petugas membagikan konsumsi kepada peserta sebagai bentuk penghargaan atas kehadiran mereka. Konsumsi ini dinikmati bersama-sama dalam suasana yang santai dan penuh keakraban. Sebelum kegiatan ditutup, petugas mengajak seluruh peserta untuk bernyanyi bersama. Lagu yang dipilih bertema semangat dan kebersamaan, menciptakan suasana hangat dan membahagiakan. Kegiatan diakhiri dengan doa bersama, memohon keberkahan atas ilmu yang telah diterima dan kesehatan bagi seluruh peserta.

Keseluruhan kegiatan ini berlangsung dengan lancar dan penuh makna. Peserta tidak hanya mendapatkan pengetahuan baru tentang perawatan luka perineum, tetapi juga merasakan suasana kebersamaan yang hangat. Pendekatan yang interaktif dan ramah dari petugas berhasil menciptakan pengalaman yang berkesan bagi semua pihak yang terlibat. Melalui kegiatan ini, diharapkan ibu nifas dapat lebih memahami pentingnya perawatan luka perineum serta mampu menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari untuk mendukung pemulihan mereka pascapersalinan.



Gambar 1. Foto bersama dengan peserta

IV. KESIMPULAN DAN SARAN

Kegiatan edukasi ibu nifas tentang perawatan luka perineum di balai desa berhasil dilaksanakan dengan baik dan sesuai rencana. Prosesnya melibatkan

tahapan yang terstruktur mulai dari pendaftaran, screening, pembagian leaflet, hingga penyampaian materi secara interaktif. Pendekatan yang ramah, penggunaan alat bantu visual, serta adanya sesi diskusi dan tanya jawab berhasil meningkatkan pemahaman peserta mengenai perawatan luka perineum. Suasana yang diciptakan melalui games, pembagian souvenir, dan kegiatan penutup yang hangat seperti bernyanyi dan doa bersama menambah kenyamanan peserta dalam menerima informasi. Dengan keterlibatan aktif peserta, kegiatan ini tidak hanya memberikan pengetahuan baru tetapi juga membangun suasana kebersamaan yang positif.

Warga diharapkan dapat lebih aktif mengikuti kegiatan edukasi seperti ini dan menerapkan informasi yang telah diberikan, terutama dalam perawatan luka perineum. Selain itu, warga disarankan untuk berkonsultasi dengan petugas kesehatan jika menemui kendala, serta saling mendukung antar sesama ibu nifas untuk meningkatkan kesehatan bersama.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada seluruh peserta yang telah berpartisipasi dalam kegiatan edukasi ini. Kehadiran dan antusiasme Anda sangat berarti bagi kesuksesan acara ini. Semoga ilmu yang telah disampaikan bermanfaat dan dapat diterapkan dalam kehidupan sehari-hari. Tidak lupa, terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung, termasuk petugas kesehatan, panitia, dan masyarakat sekitar, yang telah membantu menciptakan suasana yang hangat dan mendukung. Mari bersama-sama kita terus menjaga kesehatan dan saling mendukung untuk mewujudkan keluarga yang sehat dan bahagia.

DAFTAR PUSTAKA

- Helen Periselo, Awaluddin, & Mahriani Mahmud3. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Ibu Dalam Perawatan PostPartum Di Ruang Perawatan Nifas Rsud Sawerigading PalopoTahun 2023. *Jurnal Kesehatan Luwu Raya*, 10(1).
- Manuntungi, A. E., Irmayanti, I., & Ratna, R. (2019). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Lamanya Penyembuhan Luka Perineum pada Ibu Nifas di Ruang Perawatan Rumah Sakit Mitra Manakarra Mamuju. *Nursing Inside Community*, 1(3), 96–103. <https://doi.org/10.35892/nic.v1i3.231>
- Nova, M. E. (2023). Hubungan Konsumsi Putih Telur Senam Kegel dan Personal Hygiene terhadap Penyembuhan Luka Perineum Grade 1 di PMB Meiyana Enda Nova. *Open Access Jakarta Journal of Health Sciences*, 2(4), 674–680. <https://doi.org/10.53801/oajjhs.v2i4.126>
- Ratih, R. H. (2020). Pengetahuan dan Sikap Ibu Nifas tentang Perawatan Luka Perineum. *Jurnal Kesmas Asclepius*, 2(1), 34–43.
- Wahyuni, N. I., & SR, N. (2023). Efektivitas Pemberian Video Health Education Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Ibu Hamil Tentang Personal Hygiene. *Madu : Jurnal Kesehatan*, 12(2), 145. <https://doi.org/10.31314/mjk.12.2.145-151.2023>
- Wulandari, A., & Rahayuningsih, T. (2022). Management of Perineum Treatment with Betel Leaf with Risk of Infection Problems in Perineum

Wounds of Post-Partum Mothers in
Kepuh Village. *Indonesian Journal
on Medical Science*, 9(1), 81–90.
<https://doi.org/10.55181/ijms.v9i1.35>
2